



Pengembangan Kemasan Ramah Lingkungan sebagai Dukungan untuk Keberlanjutan dalam Industri Ecomarketing di Kampung Industri Tempe Sanan

Development of Environmentally Friendly Packaging as a Support for Sustainability in the Ecomarketing Industry in Tempe Sanan Industrial Village

Eka Putri Surya¹, Ginanjar Atma Wijaya¹, Kiki Amelia Sari¹, Alby Aruna¹, Iriaji¹

¹ Universitas Negeri Malang, Malang

Corresponding author: eka.putri.2304318@students.um.ac.id

Abstrak

Artikel pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menjelaskan upaya pengembangan kemasan ramah lingkungan sebagai dukungan untuk keberlanjutan dalam industri ecomarketing di Kampung Industri Tempe Sanan. Industri tempe yang menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat Kampung Sanan memerlukan strategi yang berkelanjutan dalam menghadapi perubahan iklim dan kesadaran lingkungan yang semakin meningkat. Melalui serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan berbasis aset (aset based community development) artikel ini mendokumentasikan langkah-langkah konkret yang telah diambil oleh tim pengabdian untuk mengenalkan kemasan ramah lingkungan kepada produsen tempe lokal, memberikan pelatihan tentang penggunaan kemasan tersebut, dan meningkatkan kesadaran lingkungan dalam komunitas industri tempe. Hasil dari pengabdian ini dapat meningkatkan keberlanjutan industri tempe, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat Kampung Sanan.

Kata Kunci: Kemasan, Tempe, Green Packaging, Sanan.

Abstract

This community service article aims to explain efforts to develop environmentally friendly packaging as support for sustainability in the ecomarketing industry in the Tempe Sanan Industrial Village. The tempeh industry, which is the backbone of the economy of the people of Kampung Sanan, requires a sustainable strategy in facing climate change and increasing environmental awareness. Through a series of community service activities using an asset-based approach (asset-based community development), this article documents the concrete steps that have been taken by the service team to introduce environmentally friendly packaging to local tempe producers, provide training on the use of this packaging, and increase environmental awareness in tempe industrial community. The results of this service can increase the sustainability of the tempeh industry, reduce negative impacts on the environment, and provide social and economic benefits for the people of Kampung Sanan.

Keywords: Package, Tempe, Green Packaging, Sanan.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, isu lingkungan telah menjadi perhatian utama dalam beberapa tahun terakhir. Perusahaan multi industri sedang mencari cara untuk memenuhi permintaan konsumen tentang dampak produk yang mereka beli terhadap lingkungan. Berkaitan dengan hal ini Kampung Industri Tempe Sanan mempunyai masalah serupa tentang kemasan yang menghasilkan sampah sulit terurai (Arimbawa et al., 2022). Kampung Industri Tempe Sanan harus mengembangkan kemasan yang ramah lingkungan untuk mendukung keberlanjutan dan memenuhi permintaan pelanggan yang semakin peduli



terhadap lingkungan. Faktor-faktor seperti keamanan produk, daya tahan, dan kemudahan penggunaan juga harus diperhatikan saat mengembangkan kemasan ramah lingkungan (Amaliah, 2022). Kemasan harus mampu melindungi tempe dari kerusakan, menjaga kualitas produk, dan membuatnya mudah digunakan oleh konsumen. Kemasan yang ramah lingkungan akan memenuhi permintaan konsumen yang semakin peduli terhadap lingkungan dan akan membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Penggunaan kemasan yang ramah lingkungan juga dapat memberi produsen tempe kampung ini keuntungan di pasar yang semakin peduli dengan masalah lingkungan. Melalui pengembangan kemasan yang ramah lingkungan, pelaksanaan ini memiliki tujuan penting untuk mendukung keberlanjutan industri tempe di Kampung Industri Tempe Sanan (Alfakihuddin et al., 2022; Amaliah, 2022).

Pengembangan kemasan ramah lingkungan dapat membantu meningkatkan citra dan reputasi industri tempe di Kampung Industri Tempe Sanan, selain manfaat langsung dalam mengurangi dampak lingkungan dan memenuhi permintaan pelanggan. Kampung Industri Tempe Sanan dapat membangun citra sebagai pelaku bisnis yang bertanggung jawab secara lingkungan dengan menggunakan kemasan ramah lingkungan (Arianty & Ariska, 2023). Era informasi yang semakin terhubung, konsumen memiliki lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan informasi tentang praktik bisnis, dan lingkungan perusahaan. Selain dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen, hal ini juga dapat membuka peluang untuk menjalin kemitraan dengan bisnis atau kelompok yang memiliki tujuan dan prinsip yang sejalan dengan praktik keberlanjutan (Arimbawa et al., 2022; Purnamasari et al., 2023). Pengembangan kemasan yang lebih ramah lingkungan juga dapat menawarkan peluang untuk masuk ke pasar global yang semakin memperhatikan keberlanjutan. Regulasi dan peraturan lingkungan yang ketat semakin diterapkan dalam perdagangan lokal, nasional, dan internasional oleh pemimpin pasar (Effendi et al., 2021). Industri tempe di Kampung Industri Tempe Sanan dapat meningkatkan daya saing dan membuka peluang untuk ekspansi ke pasar di seluruh dunia dengan memiliki kemasan yang memenuhi persyaratan ini. Kampung Industri Tempe Sanan, pengembangan kemasan yang ramah lingkungan juga dapat berdampak positif secara sosial. Masyarakat setempat bergantung pada produksi tempe kampung ini sebagai sumber pendapatan mereka. Industri tempe memiliki potensi besar untuk mengatasi tantangan lingkungan dan memenuhi tuntutan lingkungan dengan mengembangkan kemasan ramah lingkungan sebagai pendukung keberlanjutan industri eco marketing di Kampung Industri Tempe Sanan (Effendi et al., 2021b; Fauziyah & Julaeha, 2022; Rahman, n.d.).

Kemasan yang ramah lingkungan juga membantu menjaga keberlanjutan sumber daya alam. Kemasan ramah lingkungan mengurangi limbah dan penggunaan bahan berbahaya dan ketergantungan dengan plastik. Melihat ruang lingkup jangka panjang, penggunaan kemasan ramah lingkungan juga dapat mengurangi tekanan pada lingkungan dan ekosistem di sekitar Kampung Industri Tempe Sanan karena bahan-bahan yang digunakan dalam kemasan ini cenderung dapat didaur ulang atau *biodegradable*. Selain



itu, pengembangan kemasan yang lebih ramah lingkungan dapat berdampak pada industri tempe secara keseluruhan. Mengembangkan kemasan yang ramah lingkungan akan mendorong bisnis untuk mempertimbangkan ulang siklus produksi mereka dan rantai pasokan. Ini akan mendorong adopsi praktik produksi yang lebih berkelanjutan di semua aspek proses produksi, mulai dari pemilihan bahan baku hingga proses pengolahan dan pengiriman (Hariyanto et al., 2023; Vega et al., 2022). Selain itu, pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat mendorong kerja sama antara industri tempe, akademisi, pemerintah, dan lembaga terkait lainnya. Kerja sama ini akan memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman serta mendorong pengembangan dan adopsi solusi yang lebih baik untuk mengatasi masalah keberlanjutan. Praktik pengembangan kemasan yang ramah lingkungan dapat diadopsi oleh industri lain di dalam negeri maupun internasional dengan menyebarkan informasi dan menyebarkan temuan penelitian (Anggalih, 2022). Pengembangan kemasan ramah lingkungan untuk mendukung industri ecomarketing di Kampung Industri Tempe Sanan dapat berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan secara global dan lokal.

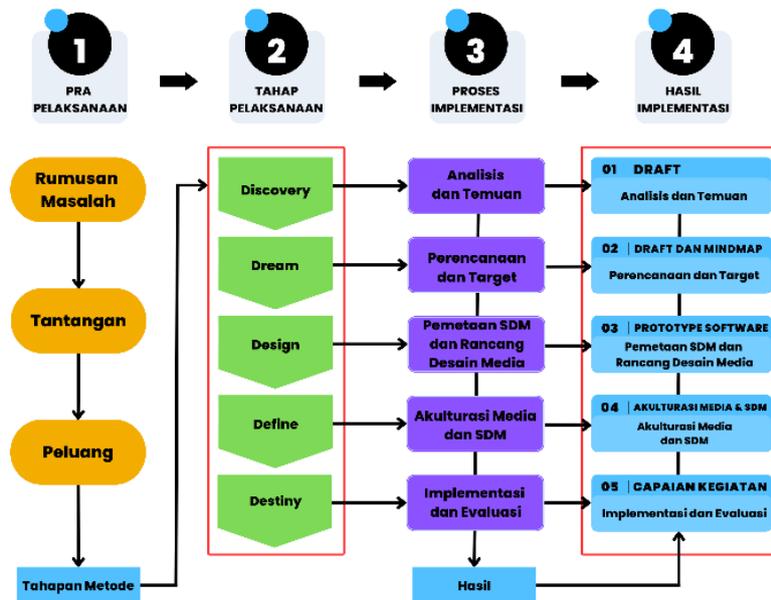
Industri tempe di Kampung Industri Tempe Sanan dapat memperoleh keuntungan finansial dalam jangka panjang melalui pengembangan kemasan yang ramah lingkungan. Produsen tempe dapat mengurangi biaya pengelolaan sampah dan pembuangan limbah dengan menggunakan kemasan yang ramah lingkungan. Bahan-bahan yang digunakan dalam kemasan yang terbuat dari bahan daur ulang atau biodegradable cenderung lebih murah dan dapat mengurangi biaya produksinya (Putri et al., 2018). Melalui proses munculnya permintaan yang kuat untuk produk ramah lingkungan, produsen tempe di Kampung Industri Tempe Sanan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dengan mengembangkan varian produk tempe yang dikemas secara ramah lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan pangsa pasar dan membuka peluang baru untuk pertumbuhan dan pendapatan bisnis. Kemasan yang ramah lingkungan juga dapat mendorong masyarakat untuk menjadi lebih terlibat dan aktif dalam pelestarian lingkungan. Industri tempe dapat mengajak pelanggan dan masyarakat setempat untuk berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dengan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menggunakan kemasan ramah lingkungan. Diharapkan kesadaran kolektif dan sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan dapat muncul melalui partisipasi ini (Aruna et al., 2022; Iriaji et al., 2022).

METODE

Metode ABCD (Asset Based Community Development) adalah pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan proyek seperti Pengembangan Kemasan Ramah Lingkungan sebagai Dukungan untuk Keberlanjutan dalam Industri Ecomarketing di Kampung Industri Tempe Sanan (Al-Kautsari, 2019; García, 2020).

Pendekatan ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi sumber daya yang ada dalam komunitas untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini,

ABCD akan melibatkan komunitas Tempe Sanan Industrial Village sebagai mitra penting dalam pengembangan kemasan ramah lingkungan. Pendekatan ini mengakui bahwa masyarakat setempat memiliki beragam keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang dapat digunakan dalam proyek ini. Misalnya, masyarakat dapat memiliki pengetahuan tentang teknologi ramah lingkungan, kemampuan desain kemasan, atau akses ke bahan baku lokal yang bisa digunakan dalam pembuatan kemasan.



Gambar 1. Metode ABCD

Langkah awal dalam penerapan ABCD adalah mengidentifikasi dan menghargai aset-aset yang dimiliki oleh masyarakat. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui dialog dan interaksi dengan anggota komunitas, mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang mereka kuasai, dan sumber daya apa yang mereka miliki. Kemudian, aset-aset ini dapat digunakan sebagai fondasi untuk merancang dan mengembangkan solusi kemasan yang ramah lingkungan. Melalui proses penerapan metode dan pendekatan berbasis ABCD pelaksana dapat memastikan bahwa proyek ini tidak hanya berfokus pada teknologi atau inovasi kemasan, tetapi juga membangun keberlanjutan dalam masyarakat setempat. Ini akan membantu menciptakan ekosistem yang lebih seimbang antara kebutuhan industri ekomarketing dan keberlanjutan lingkungan serta kesejahteraan komunitas lokal.

Pengumpulan Data

Dalam pengabdian berjudul "Pengembangan Kemasan Ramah Lingkungan sebagai Dukungan untuk Keberlanjutan dalam Industri Ecomarketing di Kampung Industri Tempe Sanan", tahapan pengumpulan data menggunakan metode ABCD sebagai berikut: Tahap "Discovery" melibatkan pencarian dan pengumpulan informasi tentang kemasan yang saat ini digunakan di Kampung Industri Tempe Sanan serta dampak kemasan tersebut terhadap lingkungan. Kemudian, pada tahap "Dream", tim meneliti keinginan dan harapan industri tempe tentang kemasan yang ideal yang tetap efisien dan ramah

lingkungan. Pada tahap "Define", parameter kemasan yang spesifik dan standar keberlanjutannya ditetapkan untuk mendukung pemasaran ramah lingkungan. Terakhir, di bagian "Destiny", tim berkonsentrasi pada pendataan sumber daya lokal yang dapat digunakan sebagai bahan baku kemasan ramah lingkungan. Mereka juga berpikir tentang bagaimana hal ini dapat diterapkan secara industri di Kampung Tempe Sanan.

Analisis Data

1. Uji Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Knowledge

Uji efektifitas hasil belajar pemahaman terhadap produk knowledge melalui uji t berpasangan atau *paired sample test*. Sebelum dilakukan uji t berpasangan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas kolmogorov smirnov. Hipotesis yang diajukan yaitu H_0 tidak terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah implementasi media dan H_a terdapat perbedaan nilai produk knowledge sebelum dan sesudah implementasi. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima.

2. Uji Praktikalitas Produk

Data uji praktikalitas diperoleh melalui pengisian instrumen penilaian yang terdiri dari 10 item pernyataan. Data praktikalitas dianalisis dengan persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Praktikalitas} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah persentase praktikalitas diperoleh, interpretasi penilaian tingkat praktikalitas dapat dilihat pada tabel kriteria berikut:

Tabel 1. Kriteria Praktikalitas

Nilai Praktikalitas	Kriteria
86% – 100%	Sangat Praktis
76% – 85%	Praktis
60% – 75%	Cukup Praktis
55% – 59%	Kurang Praktis
$\leq 54\%$	Sangat Tidak Praktis

3. Validasi Ahli Media

Uji validasi media

$$V. ah = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

- V.ah. : Validasi ahli
TSe : Total Skor Empirik
TSh : Total Skor Harapan

Setelah melakukan analisis uji validasi maka untuk mengetahui kesimpulan yang telah dicapai, berikut adalah tabel kriteria kelayakan media:

Tabel 2. Kriteria Kelayakan Media

Tingkat Pencapaian (%)	Klasifikasi
81-100	Sangat Layak
61-80	Layak
41-60	Cukup Layak
21-40	Kurang Layak
0	Tidak Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan



Gambar 2. Pengembangan Desain Kemasan

Implementasi kegiatan ini, desain kemasan merupakan bagian penting dari upaya untuk mendorong keberlanjutan dalam industri ecomarketing. Desain kemasan yang inovatif ini telah memiliki efek yang signifikan terhadap upaya keberlanjutan di wilayah tersebut. Perubahan paradigma dalam cara produk tempe dikemas di Kampung Industri Tempe Sanan adalah salah satu hasil kegiatan yang paling mencolok. Kemasan yang digunakan sebelumnya cenderung bersifat sekali pakai dan tidak ramah lingkungan (Effendi et al., 2021b). Namun, desain kemasan yang berfokus pada keberlanjutan telah memungkinkan penggunaan kemasan yang lebih ramah lingkungan. Ini mencakup penggunaan kemasan yang dapat didaur ulang dan pengurangan limbah plastik sekali pakai. Selain itu, elemen estetika yang sangat penting dalam pemasaran produk telah dipertimbangkan saat membuat desain kemasan (Metekohy et al., 2022). Desain kemasan yang menarik dan ramah lingkungan telah meningkatkan daya tarik produk tempe Sanan di pasar, yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan penjualan dan keuntungan bagi produsen (Ramadhina & Mugiono, 2022).

Inovasi dalam proses produksi kemasan juga meningkatkan keberlanjutan ecomarketing di Kampung Industri Tempe Sanan (Yuliani & Widyakanti, 2020). Kemasan yang lebih efisien dan ramah lingkungan telah mengurangi penggunaan bahan baku. Hal ini menyebabkan penurunan jejak karbon dan berdampak buruk pada lingkungan (Pasaribu et al., 2023). Karena usaha ini, Kampung Industri Tempe Sanan telah menjadi model keberlanjutan dalam industri ecomarketing. Pengembangan desain

kemasan untuk produk tempe Sanan memiliki efek positif terhadap lingkungan sekitar selain meningkatkan citra dan daya saing produk di pasar (Putri et al., 2018). Inisiatif ini memperkuat posisi Kampung Industri Tempe Sanan sebagai pemimpin dalam menggabungkan keuntungan ekonomi dan lingkungan, dan merupakan langkah menuju keberlanjutan yang lebih besar dalam industri ecomarketing.



Gambar 3. Uji Durabilitas

Studi mengenai uji durabilitas dalam pengembangan kemasan ramah lingkungan untuk mendukung keberlanjutan dalam industri ecomarketing di Kampung Industri Tempe Sanan merupakan langkah yang sangat penting dalam menghadapi tantangan lingkungan saat ini. Keberlanjutan telah menjadi fokus utama dalam dunia industri, terutama di sektor ecomarketing di mana upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan menjadi prioritas. Salah satu aspek yang menjadi sorotan utama adalah kemasan produk. Uji durabilitas adalah salah satu langkah kunci dalam pengembangan kemasan ramah lingkungan. Dalam konteks ini, uji durabilitas merujuk pada penilaian terhadap sejauh mana kemasan tersebut dapat mempertahankan integritasnya sepanjang siklus hidup produk. Hal ini melibatkan berbagai parameter, seperti ketahanan terhadap tekanan, suhu, kelembaban, dan eksposur terhadap sinar UV. Hasil dari uji durabilitas dapat memberikan wawasan berharga mengenai kinerja kemasan dalam menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi selama penggunaan produk.

Uji durabilitas membantu memastikan bahwa kemasan yang digunakan dalam industri ecomarketing di Kampung Industri Tempe Sanan dapat bertahan lebih lama. Ini mengurangi limbah kemasan yang dihasilkan dan kontribusi terhadap masalah sampah plastik yang semakin memburuk. Selanjutnya, dengan mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan dalam desain kemasan melalui uji durabilitas, produk dapat lebih aman dan terlindungi. Hal ini akan meningkatkan kepuasan konsumen dan mengurangi potensi kerugian akibat kerusakan produk. Ketiga, uji durabilitas juga membantu mengidentifikasi peluang untuk inovasi dalam pengembangan kemasan yang lebih ramah lingkungan (Julyaningsih et al., 2023; Nurcahyo, 2018). Uji durabilitas menciptakan kepercayaan dalam industri ecomarketing di Kampung Industri Tempe Sanan, karena konsumen akan merasa yakin bahwa produk yang mereka beli dikemas dengan baik dan

memiliki kualitas yang terjamin. Secara keseluruhan, uji durabilitas adalah komponen kunci dalam upaya untuk mengembangkan kemasan ramah lingkungan dalam mendukung keberlanjutan dalam industri ecomarketing di Kampung Industri Tempe Sanan.



Gambar 4. Evaluasi, Desiminasi, dan Finalisasi Desain Kemasan

Evaluasi, Diseminasi, dan Finalisasi Desain Kemasan adalah tahap kunci dalam pengembangan kemasan ramah lingkungan sebagai elemen pendukung untuk meningkatkan keberlanjutan dalam industri ecomarketing di Kampung Industri Tempe Sanan. Tahap ini mencerminkan komitmen yang kuat untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik dan memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Proses ini menggabungkan pemahaman ilmiah dan praktis untuk mencapai keunggulan dalam pengemasan yang sesuai dengan tujuan keberlanjutan. Evaluasi desain kemasan melibatkan penilaian komprehensif terhadap desain yang ada (Santosa & Ramayasa, 2019; Wadud & Fitriani, 2021). Ini melibatkan analisis mendalam terhadap material yang digunakan, proses produksi, dan dampak lingkungan dari kemasan yang ada. Hasil dari evaluasi ini memungkinkan identifikasi kekurangan dan potensi perbaikan. Pemahaman ini menjadi fondasi untuk mengambil langkah-langkah berikutnya dalam pengembangan kemasan yang ramah lingkungan.

Diseminasi adalah langkah penting dalam menyebarkan pengetahuan tentang keunggulan desain kemasan yang ramah lingkungan (Apriyanti, 2018). Informasi ini tidak hanya diberikan kepada pelaku industri lokal, tetapi juga harus dipromosikan secara lebih luas. Pihak terkait, seperti akademisi, pemerintah, dan organisasi lingkungan, memiliki peran penting dalam memastikan bahwa konsep kemasan ramah lingkungan ini menjadi bagian integral dalam industri tempe Sanan. Melalui diseminasi, kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya kemasan berkelanjutan ditingkatkan, sehingga memberikan dukungan yang lebih kuat bagi perubahan positif. Finalisasi desain kemasan adalah tahap akhir yang mengintegrasikan umpan balik dari berbagai pihak terkait. Hal ini memastikan bahwa desain kemasan yang diusulkan memenuhi standar keberlanjutan yang telah ditetapkan (Muttaqien & Wardana, 2021). Pada tahap ini, teknik-teknik

terbaru dalam pengembangan material dan teknologi produksi yang ramah lingkungan harus diterapkan. Finalisasi juga melibatkan perencanaan produksi dan distribusi yang efisien untuk meminimalkan dampak lingkungan.

Keunggulan dari proses evaluasi, diseminasi, dan finalisasi desain Kemasan ini adalah penciptaan produk tempe yang tidak hanya berkualitas tinggi dari segi rasa, tetapi juga ramah lingkungan. Ini menciptakan nilai tambah bagi produk tempe Sanan, yang dapat digunakan dalam strategi ecomarketing (Aprilisya & Yasa, n.d.). Selain itu, proses ini juga menciptakan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan tentang keberlanjutan, yang dapat mengarah pada perubahan positif dalam perilaku konsumen dan praktik industri. Dengan demikian, pengembangan kemasan ramah lingkungan di Kampung Industri Tempe Sanan bukan hanya tentang mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga menghasilkan peluang ekonomi yang berkelanjutan dan mendukung visi keberlanjutan yang lebih luas.

Hasil Analisis Data

1. Validasi Ahli Media

Berdasarkan hasil analisis data validasi ahli media pada seluruh aspek penilaian skor empirik diperoleh sebesar 450 dengan total skor harapan sebesar 500. Sehingga diperoleh rata – rata persentase keseluruhan hasil validasi ahli media yaitu sebesar 90% dimana dapat diklasifikasikan pada tingkat pencapaian sangat layak. Hasil validasi ahli media tiap aspek disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Persepsi Pengguna Logo

No	Aspek	Skor Perolehan	Skor Maksimal	%	Kriteria
1	Kualitas Materi	111	125	88,8	Sangat Layak
2	Ketahanan Dan Keamanan	115	125	92	Sangat Layak
3	Pengurangan Dampak Lingkungan	90	100	90	Sangat Layak
4	Desain Dan Tampilan	134	150	89,3	Sangat Layak
	Rata - Rata	450	500	90	Sangat Layak

Inovasi Kemasan Ramah Lingkungan dalam Mendorong Keberlanjutan Industri Ekomarketing di Desa Industri Tempe Sanan

Studi ini berfokus pada pengembangan kemasan ramah lingkungan untuk meningkatkan ekomarketing di Desa Industri Tempe Sanan. Implementasinya menekankan kerja sama antara produsen tempe, penyedia bahan baku kemasan asal kampung Sanan, dan pihak yang bertanggung jawab sebagai penjamin hilirisasi. Tujuannya adalah untuk menemukan metode kemasan yang lebih berkelanjutan yang mencakup penggunaan bahan organik, daur ulang, atau biodegradable. Uji coba dilakukan dalam berbagai kondisi untuk memverifikasi standar kualitas dan ketahanan kemasan. Studi ini menghasilkan definisi kemasan ramah lingkungan untuk industri eko



marketing desa berbahan dasar bambu, yang mencakup kelayakan finansial, kemampuan daur ulang, dan penggunaan bahan ramah lingkungan. Harapan mereka adalah bahwa inisiatif ini akan membantu industri tempe di Desa Industri Tempe Sanan bertahan hidup dan menjadi inspirasi untuk inisiatif ramah lingkungan lainnya (Alby Aruna Ulya Aziza Fitriya & Arimbawa, 2021; Iriaji et al., 2023).

Pengembangan kemasan ramah lingkungan juga dapat menjadi langkah awal yang mendorong perubahan sistemik dalam industri tempe secara keseluruhan dalam hal keberlanjutan industri eco marketing. Industri tempe di Kampung Industri Tempe Sanan dapat menginspirasi dan memotivasi perusahaan lain untuk mengikuti jejak mereka dengan menjadi contoh yang baik dan mengintegrasikan praktik keberlanjutan dalam proses produksi dan pemasaran. Hal ini dapat menghasilkan efek domino yang menguntungkan ketika lebih banyak bisnis dan sektor mulai mengadopsi praktik produksi yang lebih berkelanjutan. Penelitian ini harus melibatkan banyak pemangku kepentingan, seperti produsen tempe, pemerintah daerah, akademisi, komunitas lokal, dan organisasi lingkungan.

Kolaborasi yang erat antara semua pihak ini akan memungkinkan pengembangan kemasan yang lebih ramah lingkungan dan terintegrasi, serta memastikan bahwa industri tempe akan bertahan lama Di Kampung Industri Tempe Sanan, pengembangan kemasan ramah lingkungan diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih seimbang antara aktivitas industri dan pelestarian alam. Industri tempe dapat memperkuat hubungannya dengan masyarakat setempat dan menjaga keberlanjutan ekosistem dengan menggunakan kemasan yang ramah lingkungan. Selain itu, pengembangan kemasan yang ramah lingkungan juga dapat membantu industri tempe mengatasi masalah lingkungan di masa depan. Kampung Industri Tempe Sanan dapat memperluas pangsa pasar dengan mengembangkan kemasan ramah lingkungan. Industri tempe kampung ini dapat memposisikan diri sebagai produsen yang responsif terhadap tuntutan konsumen melalui daya saing mereka di pasar global dengan mengadopsi kemasan ramah lingkungan (Apriyanti, 2018; Hananto, 2019; Wadud & Fitriani, 2021).

Produsen tempe juga dapat mengurangi pemborosan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya dengan menggunakan desain kemasan yang lebih efisien. Mengurangi biaya produksi dapat menghasilkan keuntungan ekonomi dalam jangka panjang selain mengurangi dampak lingkungan. Melalui proses ini akan menemukan dan mengembangkan metode pengemasan tempe yang lebih ramah lingkungan. Solusi kemasan yang inovatif, berkelanjutan, dan mampu memenuhi kebutuhan konsumen kontemporer, industri ecomarketing di Kampung Industri Tempe Sanan akan lebih terjamin. Industri tempe dapat menjadi pelopor dalam mengimbangi pertumbuhan ekonomi dengan melestarikan lingkungan dengan menggabungkan praktik produksi yang ramah lingkungan

Pada tahap discovery, perlu dilakukan pelaksanaan menyeluruh tentang tren dan tantangan terkait keberlanjutan dan kemasan di industri ecomarketing. Tim pelaksanaan



akan mengidentifikasi isu-isu lingkungan yang perlu diatasi dalam industri tersebut di wilayah Tempe Sanan Industrial Village. Hal ini dapat mencakup analisis terhadap limbah plastik, penggunaan bahan berbahaya, dan dampak lingkungan lainnya. Pada tahap dream ini, setelah memahami tantangan yang dihadapi, langkah selanjutnya adalah menggali aspirasi dan impian dalam mengembangkan kemasan ramah lingkungan. Ini bisa berupa impian untuk mengurangi jejak karbon, menghindari limbah plastik, atau menciptakan desain kemasan yang menarik secara estetis. Pada tahap ini, visi jangka panjang tentang peran industri ekomarketing dalam keberlanjutan Tempe Sanan Industrial Village juga harus diformulasikan (Rahayu et al., n.d.).

Tahap desain melibatkan penciptaan konsep kemasan ramah lingkungan yang sesuai dengan impian yang telah dirumuskan. Tim desain akan merancang kemasan yang memenuhi kriteria keberlanjutan, seperti penggunaan bahan daur ulang, pengurangan limbah, dan desain yang mengurangi penggunaan energi dalam produksi. Selain itu, desain ini juga harus mempertimbangkan daya tarik konsumen. Setelah merancang kemasan, langkah selanjutnya adalah merinci rencana pelaksanaan. Ini mencakup pemilihan bahan baku yang tepat, perencanaan proses produksi, pengukuran dampak lingkungan yang direncanakan, dan penetapan standar keberlanjutan yang akan diikuti. Definisi juga mencakup perhitungan biaya dan perencanaan distribusi produk dengan kemasan baru ini. Tahap terakhir adalah pelaksanaan rencana (Erlyana, 2019). Kemasan ramah lingkungan akan diproduksi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dan produk akan didistribusikan ke pasar. Selama tahap ini, perlu dilakukan pemantauan terus-menerus terhadap dampak lingkungan dan penerimaan konsumen terhadap kemasan baru ini (Hidayatullah & Sutarso, 2023).

KESIMPULAN

Kampung Industri Tempe Sanan telah memproduksi kemasan yang ramah lingkungan dengan visi hilirisasi industri ekomarketing menjadi lebih berkelanjutan dengan memanfaatkan bahan daur ulang dan biodegradable dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Konsumen yang sadar lingkungan telah mendukung inisiatif ini, yang mencakup kemasan yang ringan dan dapat didaur ulang dengan bahan bambu. Keberhasilan ini meningkatkan reputasi industri dan meningkatkan ekonomi dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dilaksanakan melalui sumber dana tunggal Non APBN Universitas Negeri Malang Tahun 2023.



DAFTAR PUSTAKA

- Alby Aruna Ulya Aziza Fitriya, N. F. P. I., & Arimbawa, A. G. R. (2021). SCULPTURE AND CARVING ART VIRTUAL MODULE BASED ON 3D AUGMENTED REALITY. *ISoLEC Proceedings*, 5(1), 1–6.
- Alfakihuddin, M. L. B., Zakiyyah, N. H., & Praditha, O. (2022). Strategi Pengembangan Bisnis Ramah Lingkungan dalam Merebut Pasar di Era Circular Economy. *Prosiding Seminar Teknologi, Akuntansi, Bisnis, Ekonomi, Dan Komunitas*, 2, 13–19. <https://doi.org/10.35912/stabek.v1i6.41>
- Al-Kautsari, M. M. (2019). ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT: STRATEGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT. *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259–278. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Amaliah, T. (2022). Pelatihan Desain Kemasan Ramah Lingkungan pada Produk Limbah Plastik di Kawasan Teluk Tomini. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 2(1), 57–62.
- Anggalih, N. N. (2022). Analisis Perbandingan Kemasan Berkelanjutan Berbahan Dasar Material Alam. *SERENADE : Seminar on Research and Innovation of Art and Design*, 1, 92–96. <https://doi.org/10.21460/serenade.v1i1.18>
- Aprilisya, N. P. E., & Yasa, N. N. K. (n.d.). PERAN SIKAP MEMEDIASI PENGARUH PEMASARAN HIJAU TERHADAP NIAT BELI PRODUK RAMAH LINGKUNGAN. 6(4).
- Apriyanti, M. E. (2018). Pentingnya Kemasan terhadap Penjualan Produk Perusahaan. *Sosio e-Kons*, 10(1), 20–27. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i1.2223>
- Arianty, N., & Ariska, D. (2023). Peran Mediasi Green Packaging: Green Promotion terhadap Repurchase Intention. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 6(2), 1675–1695. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1249>
- Arimbawa, A. a. G., Sumarwahyudi, S., Aruna, A., Ishlah, N. F. P., Inayah, L., & Fitriya, U. A. (2022). Strengthening the Tempe Souvenir Packaging Design in Sanan Village, Malang. *KnE Social Sciences*, 70–76. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i13.11646>
- Aruna, A., Iriaji, I., & Rini, D. R. (2022). DIGITAL LEARNING MEDIA FOR CULTURAL ARTS CLASS-VII PROTOTYPE CURRICULUM INTEGRATED 6C AND TPCK. *International Conference on Art, Design, Education and Cultural Studies (ICADECS)*, 4(1). <http://conference.um.ac.id/index.php/icadecs/article/view/7921>



- Effendi, N. I., Supriyati, S., & Herawati, H. (2021a). PENINGKATAN PEMASARAN PRODUK MELALUI PELATIHAN DISAIN KEMASAN DAN PROMOSI MULTIMEDIA KERIPIK TEMPE DESA KUAMANG GADING KOTA JAMBI. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1856–1865. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.5102>
- Erlyana, Y. (2019). PENGARUH DESAIN KEMASAN PRODUK LOKAL TERHADAP MINAT BELI MENGGUNAKAN MODEL VIEW: STUDI KASUS KERIPIK MAICIH. *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*, 2, 302–308.
- Fauziyah, W. N., & Julaeha, L. S. (2022). Pengaruh Desain Kemasan Terhadap Pembelian Impulsif yang Dimediasi Emosi Positif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(7), 111–122. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6548380>
- García, I. (2020). Asset-Based Community Development (ABCD): Core principles. *Research Handbook on Community Development*, 67–75.
- Hananto, B. A. (2019). PERANCANGAN IDENTITAS VISUAL DAN DESAIN KEMASAN PRODUK MAKANAN (STUDI KASUS: FIBBLE). *GESTALT*, 1, 77–94. <https://doi.org/10.33005/gestalt.v1i1.21>
- Hariyanto, Iriaji, Prasetyo, A. R., Vega, B. L. A., Marcelliantika, A., Aruna, A., Surya, E. P., & Taufani, A. R. (2023). Pagelaran Smartland: Using Virtual Reality Media to Increase Hybrid Tourist Visits for the Pottery Industry. *KnE Social Sciences*, 277–284. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i15.13942>
- Hidayatullah, T. F., & Sutarso, Y. (2023). Peran Media Sosial, Ulasan Daring, dan Kepedulian Lingkungan pada Perilaku Pembelian Green Product. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(1), 23–40. <https://doi.org/10.31602/atd.v7i1.9217>
- Iriaji, I., Hariyanto, H., Vega, B., Marcelliantika, A., Aruna, A., & Surya, E. (2022). INCUBATION OF COMMUNITY SANAN VILLAGE TO PRESERVE CULTURAL ARCHIVES BASED ON NFT. *International Conference on Art, Design, Education and Cultural Studies (ICADECS)*, 4(1). <http://conference.um.ac.id/index.php/icadecs/article/view/7918>
- Iriaji, I., Prasetyo, A. R., Aruna, A., Surya, E. P., Vega, B. L. A., & Marcelliantika, A. (2023). Virtual Reality Trimatra and Dwimatra Laboratory Visual Art Materials for Higher Education. *KnE Social Sciences*, 154–160. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i15.13922>
- Julyaningsih, A. H., Irmayani, I., & Hamdani, I. M. (2023). SOSIALISASI PENTINGNYA DESAIN KEMASAN TERHADAP PENINGKATAN NILAI JUAL PRODUK PANGAN. *Abdimas Singkerru*, 3(1), 1–7.



- Metekohy, E. Y., . F., . D., Nuraeni, Y., & Purwaningrum, E. (2022). EVALUASI DAN INOVASI DESAIN KEMASAN PRODUK UMKM KOTA DEPOK – JAWA BARAT. *Ekonomi & Bisnis*, 21(2), 158–171. <https://doi.org/10.32722/eb.v21i2.5223>
- Muttaqien, M., & Wardana, L. K. (2021). Pembuatan Desain Kemasan Ramah Lingkungan Serta Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Peningkatan Perluasan Pasar Kripik Singkong Semuluh Kidul. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.26.543>
- Nurchahyo, E. (2018). Pengaturan dan Pengawasan Produk Pangan Olahan Kemasan. *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 7, 402. <https://doi.org/10.24843/JMHU.2018.v07.i03.p10>
- Pasaribu, M. K., Larasati, A. N., Siahaan, D. F., & Manik, B. (2023). Upaya Peningkatan Penjualan pada UMKM Tahu Sumedang Putri Deli Medan melalui Kemasan Ramah Lingkungan dan Strategi Digital Marketing. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 57–67. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i1.275>
- Purnamasari, I., Winarno, A., Irawan, D., Aruna, A., & Surya, E. P. (2023). Pengembangan Brand Guideline Merk Industri Susu Lokal. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 68–68. <https://doi.org/10.31960/caradde.v6i1.1959>
- Putri, A., Zubaidah, D., M.Sn, Trinanda, R., S.Pd, & M.Sn. (2018). PERANCANGAN PACKAGING USAHA TEMPE APDET JL. DR. M. HATTA KETAPING PADANG. *DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 8(2). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/dkv/article/view/101781>
- Rahayu, B. O., Santoso, A., & Setiawan, F. (n.d.). *PENGARUH KUALITAS CITA RASA, KEMASAN PRODUK DAN KEBERSIHAN PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN TEMPE KHAS NGRAYUN*.
- Rahman, M. D. F. (n.d.). *Analisis Eco-label terhadap Minat Beli Konsumen pada Minuman Kemasan*.
- Ramadhina, A., & Mugiono, M. (2022). PENGARUH DESAIN KEMASAN, VARIASI PRODUK, DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN. *Jurnal Manajemen Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*, 1(1), 59–67.
- Vega, B. L. A., Aruna, A., Surya, E. P., Marcelliantika, A., & Iriaji, I. (2022). INCUBATION OF HUMAN RESOURCES BLITAR REGENCY BASED ON NFT ARTWORK. *International Conference on Art, Design, Education and Cultural Studies (ICADECS)*, 4(1). <http://conference.um.ac.id/index.php/icadecs/article/view/7926>



- Wadud, A. M., & Fitriani, E. (2021). Pelatihan Desain Kemasan Dalam Rangka Peningkatan Nilai Jual Produk UMKM di Kabupaten Kuningan. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 177–186. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v3i2.9249>
- Yuliani, R., & Widyakanti, W. (2020). PENGABDIAN: MENCIPTAKAN VALUE ADDED (NILAI TAMBAH) KRIPIK TEMPE SAGU MELALUI VARIASI RASA DAN INOVASI KEMASAN. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 2(2), 71–76. <https://doi.org/10.31092/kuat.v2i2.990>